

Kitab Daniel - Nomor Lima Puluh Delapan

Kebijaksanaan yang Disingkapkan: Menjelajahi Persatuan Tiga Serangkai dan Teka-teki 666 dalam Nubuatan

Jeff Pippenger
2024-01-22

Telah diteguhkan oleh beberapa saksi bahwa dalam sejarah dan dalam nubuatan, Roma selalu muncul sebagai yang kedelapan dan berasal dari ketujuh. Teka-teki nubuatan dari lambang ini merupakan bagian dari apa yang dibukakan oleh Singa dari suku Yehuda tepat sebelum penutupan masa kasihan. Kristus tidak pernah berubah, dan dalam Kekecewaan Pertama dan Kekecewaan Besar dalam sejarah Millerite, Ia menyatakan suatu kebenaran yang menjelaskan misteri kekecewaan itu.

Setelah Kekecewaan Pertama dalam sejarah kaum Millerit, Dia menarik tangan-Nya dari suatu kesalahan dalam beberapa angka yang tercantum pada bagan 1843. Kesalahan itu merupakan kesalahpahaman nubuatan yang menghasilkan Kekecewaan tersebut. Kaum Millerit akhirnya dibimbing kepada serangkaian pemahaman yang dengan tegas menetapkan tanggal permulaan dari dua ribu tiga ratus hari. Dengan titik awal yang pasti, yang terutama didasarkan pada tanggal penyaliban, mereka lalu melihat bahwa bukti-bukti nubuatan yang sama yang selama ini mereka gunakan untuk menetapkan 1843, ternyata menunjuk bukan hanya 1844, melainkan tepat pada hari 22 Oktober 1844.

Setelah kekecewaan kedua dan Kekecewaan Besar, Tuhan sekali lagi menyingkapkan suatu kebenaran yang menjawab semua dilema nubuatan yang ditimbulkan oleh pemberitaan mereka yang keliru bahwa 22 Oktober 1844 adalah Kedatangan Kedua Kristus. Tuhan membuka pokok tentang Bait Suci, beserta kebenaran-kebenaran yang terkait, dan Kekecewaan Besar itu pun dijelaskan.

Sebagai umat, kita harus menjadi pelajar nubuatan yang sungguh-sungguh; kita tidak boleh berhenti sebelum kita benar-benar mengerti mengenai pokok tentang Bait Suci, yang diungkapkan dalam penglihatan Daniel dan Yohanes. Pokok ini memberikan terang besar atas keadaan dan pekerjaan kita saat ini, dan memberi kita bukti yang tak terbantahkan bahwa Allah telah menuntun kita dalam pengalaman kita yang lalu. Hal ini menjelaskan kekecewaan kita pada tahun 1844, dengan menunjukkan bahwa Bait Suci yang harus ditahirkan bukanlah bumi, seperti yang kita sangka, melainkan bahwa Kristus pada waktu itu masuk ke Ruang Maha Kudus dari Bait Suci surgawi, dan di sana sedang melakukan pekerjaan penutupan dari pelayanan imamat-Nya, sebagai penggenapan kata-kata malaikat kepada nabi Daniel, 'Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian Bait Suci itu akan ditahirkan.'

Iman kita berkenaan dengan pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga adalah benar. Tonggak-tonggak besar yang telah kita lewati tidak dapat dipindahkan. Sekalipun bala tentara neraka berusaha mencabutnya dari dasar-dasarnya dan berbangga karena menyangka telah berhasil, namun mereka tidak berhasil. Pilar-pilar kebenaran ini berdiri teguh seperti

bukit-bukit yang kekal, tidak tergoyahkan oleh semua upaya manusia yang berpadu dengan upaya Iblis dan bala tentaranya. Kita dapat belajar banyak, dan harus senantiasa menyelidiki Kitab Suci untuk melihat apakah hal-hal ini demikian adanya. Umat Allah sekarang harus memusatkan pandangan pada Bait Suci surgawi, di mana pelayanan terakhir Imam Besar kita yang agung dalam pekerjaan penghakiman sedang berlangsung, di mana Ia sedang memperantarai umat-Nya. Review and Herald, 27 November 1883.

Kekecewaan para murid pada saat penyaliban didasarkan pada pemahaman yang keliru tentang kerajaan yang akan didirikan Kristus di salib. Pelayanan Yohanes Pembaptis dan rasul Paulus mencakup pekerjaan untuk menunjukkan bahwa dispensasi Israel harfiah dan bait suci duniawi yang harfiah telah beralih kepada Israel rohani dan bait suci surgawi yang rohani. Singa dari suku Yehuda selalu menjelaskan kekecewaan itu kepada "orang-orang bijak." Penjelasan tentang teka-teki nubuatan bahwa Roma adalah 'yang kedelapan, tetapi berasal dari yang tujuh', merupakan bagian dari pekerjaan yang sedang dikerjakan Singa dari suku Yehuda untuk menjelaskan kekecewaan pada 18 Juli 2020.

Kaum Millerite memandang Roma sebagai kerajaan keempat dalam nubuat Alkitab, dan mereka melihat perbedaan antara paganisme dan kepausan, tetapi tidak melihat Roma kepausan sebagai kerajaan kelima dalam nubuat Alkitab. Tak lama setelah tahun 1844, para perintis melihat bahwa Amerika Serikat adalah kerajaan berikutnya dalam nubuat Alkitab.

Pengertian itu terwakili pada bagan para perintis tahun 1850, tetapi kemampuan mereka untuk mengenali gambaran lengkap tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab, sebagaimana digambarkan dalam Wahyu pasal tujuh belas, melampaui kemampuan mereka untuk memahaminya, karena mereka mulai mengembara di padang gurun Laodikia setelah menolak "tujuh kali" pada tahun 1863.

Sejarah Israel kuno adalah gambaran yang mencolok dari pengalaman masa lalu umat Advent. Allah menuntun umat-Nya dalam gerakan Advent, sebagaimana Dia menuntun anak-anak Israel keluar dari Mesir. Dalam Kekecewaan Besar iman mereka diuji sebagaimana iman orang Ibrani di Laut Merah. Seandainya mereka tetap percaya kepada tangan penuntun yang telah menyertai mereka dalam pengalaman mereka yang lalu, mereka akan melihat keselamatan Allah. Jika semua orang yang telah bekerja bersatu padu dalam pekerjaan pada tahun 1844 telah menerima pekabaran malaikat ketiga dan memberitakannya dalam kuasa Roh Kudus, Tuhan niscaya bekerja dengan kuasa yang besar melalui upaya mereka. Terang yang berlimpah niscaya telah menerangi dunia. Bertahun-tahun yang lalu penduduk bumi niscaya telah diperingatkan, pekerjaan penutupan niscaya telah diselesaikan, dan Kristus niscaya telah datang untuk menebus umat-Nya.

Bukan kehendak Allah bahwa Israel harus mengembara empat puluh tahun di padang gurun; Dia ingin menuntun mereka langsung ke tanah Kanaan dan menetapkan mereka di sana sebagai suatu umat yang kudus dan bahagia. Namun, 'mereka tidak dapat masuk karena ketidakpercayaan.' Ibrani 3:19. Karena kemunduran rohani dan kemurtadan mereka, mereka binasa di padang gurun, dan orang-orang lain diangkat untuk memasuki Tanah Perjanjian. Demikian pula, bukan kehendak Allah bahwa kedatangan Kristus ditunda begitu lama dan

umat-Nya tetap begitu lama di dunia dosa dan dukacita ini. Tetapi ketidakpercayaan memisahkan mereka dari Allah. Ketika mereka menolak melakukan pekerjaan yang telah Dia tugaskan kepada mereka, orang-orang lain diangkat untuk memberitakan pekabaran itu. Dalam belas kasihan kepada dunia, Yesus menunda kedatangan-Nya, agar orang-orang berdosa memiliki kesempatan untuk mendengar amaran itu dan menemukan pada-Nya perlindungan sebelum murka Allah dicurahkan. Pertentangan Besar, 458.

James dan Ellen White sama-sama menyatakan bahwa gerakan tersebut telah beralih menjadi gerakan Laodikia pada tahun 1856, dan dalam petikan sebelumnya ia menyatakan bahwa "jika semua orang yang telah bekerja bersatu dalam pekerjaan pada tahun 1844, menerima pekabaran malaikat ketiga dan memberitakannya dalam kuasa Roh Kudus, Tuhan akan bekerja dengan dahsyat melalui upaya mereka." Lalu ia berkata, "Dengan cara yang sama," "kemunduran rohani dan kemurtadan" yang ditunjukkan Israel kuno menyebabkan Israel kuno "binasa di padang gurun." Petikan itu menunjukkan bahwa Adventisme Laodikia mulai mengembara di padang gurun pada masa ketika mereka yang telah memberitakan pekabaran Seruan Tengah Malam masih hidup.

Saat ini para teolog (kaum terpelajar) mengidentifikasi berbagai penerapan untuk Wahyu pasal tujuh belas, yang berasal entah dari metodologi futurisme yang diciptakan oleh para Yesuit, atau dari praktik-praktik teologis yang telah rusak dari Protestanisme yang murtad. Simbol-simbol dalam Wahyu pasal tujuh belas sangat sederhana. Kita telah mengidentifikasi simbol-simbol yang diperlukan, jadi kita akan kembali kepada kerajaan-kerajaan yang dilambangkan di sana dan menyelaraskannya dengan kerajaan-kerajaan dalam Daniel pasal dua, sebab Yesus selalu menggambarkan akhir dari suatu hal dengan permulaannya.

Dan ada tujuh raja: lima telah jatuh, yang satu ada, dan yang lain belum datang; dan apabila ia datang, ia harus tinggal hanya sebentar. Dan binatang yang dahulu ada dan sekarang tidak ada itu, dialah yang kedelapan, namun berasal dari yang tujuh, dan menuju kebinasaan. Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan; tetapi mereka menerima kuasa sebagai raja selama satu jam bersama-sama dengan binatang itu. Wahyu 17:10-12.

Pada ayat ketiga, Yohanes secara rohani dibawa ke tahun 1798. Dari sudut pandang sejarah itu, ia diberitahu bahwa ada lima kerajaan yang telah jatuh. Kerajaan-kerajaan itu adalah Babel, Media-Persia, Yunani, Roma kafir, dan Roma kepausan. William Miller tidak dapat menafsirkan petikan ini dalam pasal tujuh belas, karena ia tidak menyadari bahwa Roma kepausan adalah kerajaan yang berbeda dari Roma kafir. Namun urutan itu dibahas dalam pasal dua belas dan tiga belas Kitab Wahyu, sebab naga dalam pasal dua belas melambangkan Roma kafir, binatang yang naik dari laut dalam pasal tiga belas adalah kepausan, dan binatang dari bumi adalah Amerika Serikat. Saudari White mengidentifikasi ketiganya sebagai naga, binatang, dan nabi palsu. Dalam memberikan kesaksiannya, ia menunjukkan urutan kerajaan-kerajaan itu, dan urutan tersebut selaras dengan penafsiran yang kita terapkan terhadap Wahyu pasal tujuh belas.

Di bawah lambang seekor naga merah besar, seekor binatang yang mirip macan tutul, dan seekor binatang bertanduk seperti anak domba, pemerintahan-pemerintahan di bumi yang secara khusus akan terlibat dalam menginjak-injak hukum Allah dan menganiaya umat-Nya

diperlihatkan kepada Yohanes. Peperangan itu berlanjut sampai akhir zaman. Umat Allah, yang dilambangkan oleh seorang perempuan kudus dan anak-anaknya, digambarkan sebagai kelompok minoritas yang sangat kecil. Pada hari-hari terakhir, hanya suatu sisa yang masih bertahan. Tentang mereka Yohanes berbicara sebagai orang-orang “yang memelihara perintah-perintah Allah dan memiliki kesaksian Yesus Kristus.”

Melalui penyembahan berhala, dan kemudian melalui Kepausan, Setan mengerahkan kekuatannya selama berabad-abad dalam upaya melenyapkan dari bumi para saksi setia Allah. Kaum penyembah berhala dan para penganut Kepausan digerakkan oleh roh naga yang sama. Mereka berbeda hanya dalam hal bahwa Kepausan, yang berpura-pura melayani Allah, adalah musuh yang lebih berbahaya dan kejam. Melalui perantaraan Romanisme, Setan menawan dunia. Gereja yang mengaku milik Allah terseret ke dalam barisan kesesatan ini, dan selama lebih dari seribu tahun umat Allah menderita di bawah murka naga itu. Dan ketika Kepausan, yang dirampas kekuatannya, terpaksa menghentikan penganiayaan, Yohanes melihat suatu kuasa baru muncul untuk menggemakan suara naga itu, dan melanjutkan pekerjaan yang sama kejam dan menghujat itu. Kuasa ini, yang terakhir yang akan memerangi gereja dan hukum Allah, disimbolkan oleh seekor binatang bertanduk seperti anak domba.

Namun goresan tegas pena kenabian menyingkapkan perubahan dalam pemandangan damai ini. Binatang yang bertanduk seperti anak domba itu berbicara dengan suara naga, dan 'menjalankan segala kuasa dari binatang yang pertama di hadapannya.' Nubuat menyatakan bahwa ia akan berkata kepada mereka yang diam di bumi agar mereka membuat suatu patung bagi binatang itu, dan bahwa "ia mewajibkan semua orang, baik kecil maupun besar, kaya maupun miskin, merdeka maupun hamba, menerima suatu tanda pada tangan kanan mereka, atau pada dahi mereka; dan supaya tidak seorang pun dapat membeli atau menjual, kecuali dia yang memiliki tanda itu, atau nama binatang itu, atau bilangan namanya." Dengan demikian, Protestanisme mengikuti jejak Kepausan. *Signs of the Times*, 1 November 1899.

Pada paragraf pertama dari petikan terakhir, Saudari White mengidentifikasi Roma kafir, Roma kepausan, dan Amerika Serikat sebagai "pemerintahan duniawi." Pada paragraf kedua ia menyatakan bahwa pemerintahan-pemerintahan itu berlangsung secara berurutan ketika ia berkata, "melalui paganisme, dan kemudian melalui Kepausan," dan "ketika Kepausan, yang dirampas kekuatannya, dipaksa berhenti dari penganiayaan, Yohanes melihat suatu kuasa baru muncul untuk menggemakan suara naga, dan melanjutkan pekerjaan yang sama, kejam dan menghujat." Namun ia tidak berhenti di situ, sebab pada paragraf ketiga ia menyatakan bahwa Amerika Serikat akan memaksakan suatu kerajaan lain atas seluruh dunia. Ia berkata, "Binatang yang bercula seperti anak domba itu berbicara dengan suara naga, dan 'melaksanakan seluruh kuasa binatang yang pertama itu di hadapannya.' Nubuatan menyatakan bahwa ia akan berkata kepada mereka yang diam di bumi agar mereka membuat suatu patung bagi binatang itu."

Wahyu pasal dua belas dan tiga belas mengidentifikasi Roma kafir, Roma kepausan, Amerika Serikat, dan citra binatang itu berskala dunia yang ditegakkan oleh Amerika Serikat. Definisi “citra binatang itu” adalah penyatuan Gereja dan Negara, dan fakta bahwa seluruh dunia akan menegakkan citra binatang itu, secara definisi menunjukkan bahwa pada akhir zaman sebuah pemerintahan dunia tunggal akan dipaksakan atas seluruh bumi. Kerajaan itu akan terdiri dari

Negara dan Gereja, dengan Gereja yang memegang kendali atas hubungan tersebut. Wahyu pasal dua belas dan tiga belas mengidentifikasi empat kerajaan berurutan, dan kerajaan-kerajaan yang sama itu diwakili dalam pasal tujuh belas, dan juga dalam Daniel pasal dua.

Pada tahun 1798, Yohanes melihat bahwa lima kerajaan pertama dari nubuat Alkitab telah jatuh, dan bahwa pada tahun itu ada satu kerajaan. Kerajaan dalam nubuat Alkitab yang dimulai pada tahun 1798 adalah binatang dari bumi dalam Wahyu tiga belas, yang berawal sebagai anak domba, namun akhirnya berbicara seperti naga. Amerika Serikat adalah kerajaan keenam yang bertanduk dua dalam nubuat Alkitab, yang mengikuti kerajaan kelima, yaitu Babel rohani, yang telah menerima luka mematikan. Kerajaan kelima adalah Babel rohani, yang telah dilambangkan oleh kerajaan pertama, yaitu Babel harfiah. Kerajaan keenam yang bertanduk dua telah dilambangkan oleh dua lengan dari perak.

Pada tahun 1798, akan ada sebuah kerajaan yang masih akan datang, sebab pada tahun 1798, "yang lain itu belum datang." Ketika kerajaan ketujuh itu muncul dalam sejarah, kerajaan itu hanya akan "berlangsung dalam waktu yang singkat." Kerajaan kelima menerima luka mematikan, kerajaan keenam memiliki dua tanduk, dan kerajaan ketujuh hanya berlangsung untuk jangka waktu yang singkat. Konteks petikan tersebut menunjukkan bahwa kerajaan ketujuh diwakili oleh "sepuluh raja", sebab ketika "sepuluh raja" itu menjadi sebuah kerajaan, mereka hanya memerintah selama "satu jam", dan "satu jam" adalah "jangka waktu" yang singkat. Ketika "sepuluh raja" itu benar-benar memerintah, mereka memerintah bersama selama "satu jam" itu dengan binatang itu.

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan; tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam bersama-sama dengan binatang itu. Wahyu 17:12.

"Sepuluh tanduk" adalah kerajaan ketujuh, tetapi mereka memerintah bersama binatang itu selama "satu jam". "Satu jam" adalah masa krisis undang-undang hari Minggu yang dimulai dengan undang-undang hari Minggu yang akan segera datang di Amerika Serikat. Mereka setuju untuk memerintah bersama binatang itu, karena mereka dipaksa untuk melakukannya oleh raja utama, yaitu Amerika Serikat. Saudari White, dalam petikan yang baru saja kita kutip, menyatakan bahwa kuasa terakhir yang menganiaya umat Allah adalah binatang dari bumi.

"John melihat suatu kuasa baru muncul untuk menggemakan suara naga, dan melanjutkan pekerjaan kejam dan menghujat yang sama. Kuasa ini, yang terakhir yang akan memerangi gereja dan hukum Allah, dilambangkan dengan seekor binatang yang bertanduk seperti anak domba." Signs of the Times, 1 November 1899.

Kerajaan terakhir dalam nubuat Alkitab terwujud melalui tipu daya yang dilakukan oleh Amerika Serikat, sebagai Nabi Palsu. Kerajaan itu bermula seperti anak domba pada tahun 1798, tetapi pada hari-hari terakhir ia memaksa dunia untuk menerima gambar binatang yang mendunia, yang didefinisikan sebagai gabungan Gereja dan Negara dengan Gereja yang mengendalikan hubungan tersebut. Kerajaan itu juga diidentifikasi sebagai suatu persatuan tiga serangkai.

"Kaum Protestan di Amerika Serikat akan menjadi yang terdepan mengulurkan tangan melintasi jurang pemisah untuk meraih tangan spiritisme; mereka akan menjangkau melampaui

jurang untuk berjabat tangan dengan kekuasaan Roma; dan di bawah pengaruh persatuan tiga serangkai ini, negara ini akan mengikuti jejak Roma dalam menginjak-injak hak-hak hati nurani." Kontroversi Besar, 588.

Persatuan tiga serangkai adalah persatuan naga, binatang, dan nabi palsu, yang dalam Wahyu pasal enam belas pergi kepada para raja di seluruh dunia dan membawa dunia menuju Armagedon.

Dan aku melihat tiga roh najis yang menyerupai katak keluar dari mulut naga, dan dari mulut binatang itu, dan dari mulut nabi palsu. Sebab mereka adalah roh-roh setan yang mengadakan mujizat, yang pergi kepada raja-raja di bumi dan di seluruh dunia untuk mengumpulkan mereka bagi peperangan pada hari besar Allah Yang Mahakuasa. Wahyu 16:13, 14.

"Kekuasaan Romawi" adalah kepausan, binatang itu, dan kerajaan kelima dalam nubuat Alkitab yang menerima luka mematikan. "Kaum Protestan" mewakili Amerika Serikat, nabi palsu, yakni kerajaan keenam dan terakhir dalam nubuat Alkitab. "Spiritisme" adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa, naga itu, dan kerajaan yang setuju untuk memerintah selama satu jam bersama binatang itu. Persatuan tiga serangkai terbentuk selama "satu jam" yang merupakan "jam" dari "gempa bumi besar" dalam Wahyu pasal sebelas, yaitu hukum hari Minggu yang akan segera datang.

“Melalui dekret yang menegakkan lembaga Kepausan dengan melanggar hukum Allah, bangsa kita akan memutuskan dirinya sepenuhnya dari kebenaran. Apabila Protestanisme akan mengulurkan tangannya melintasi jurang untuk menggenggam tangan kuasa Roma, apabila ia akan menjangkau melampaui kedalaman untuk berjabat tangan dengan Spiritualisme, apabila, di bawah pengaruh persatuan rangkap tiga ini, negeri kita akan menolak setiap prinsip Konstitusinya sebagai suatu pemerintahan Protestan dan republik, dan akan mengadakan ketetapan bagi penyebaran kepalsuan dan khayalan kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan Iblis yang ajaib dan bahwa kesudahannya sudah dekat.” Testimonies, volume 5, 451.

Dalam pasal dua kitab Daniel, Babel, kerajaan pertama dalam nubuat Alkitab yang dilambangkan oleh kepala emas, melambangkan Babel rohani, kerajaan kelima dalam nubuat Alkitab. Kerajaan rangkap dua Media dan Persia, bahu dan lengan dari perak, kerajaan kedua dalam nubuat Alkitab di Daniel pasal dua, melambangkan binatang bumi bertanduk dua, yaitu Amerika Serikat, kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab. Kuningan dari patung dalam Daniel pasal dua, yang melambangkan Yunani, kerajaan ketiga dalam nubuat Alkitab, melambangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa, kepala ketujuh yang berlangsung selama "satu jam", dan yang setuju untuk menerima kedudukan dalam persatuan tiga serangkai dari naga, binatang, dan nabi palsu.

Kerajaan besi dalam Daniel pasal dua, kerajaan keempat dalam nubuat Alkitab, melambangkan kerajaan kedelapan, yang termasuk ketujuh itu. Roma kafir yang literal, yakni kerajaan keempat, melambangkan Roma modern, yang adalah sebuah kerajaan yang tersusun dari perpaduan Gereja dan Negara, dengan Gereja yang memerintah atas hubungan tersebut. Kerajaan itu bersifat tiga serangkai, sebab raja utama di antara "sepuluh raja" adalah kerajaan keenam, yaitu binatang dari bumi. Kerajaan keenam adalah Ahab, yang menikah dengan Izebel. Kerajaan keenam, ketika

direpresentasikan dalam persatuan tiga serangkainya, adalah Roma modern, yang didahului oleh kerajaan kelima, yaitu Roma Kepausan, yang didahului oleh kerajaan keempat, yaitu Roma kafir.

Kaum Millerit hanya melihat Roma sebagai kerajaan keempat dan terakhir. Mereka mengakui bahwa itu memiliki dua aspek, tetapi tidak melihat adanya kerajaan duniawi lain yang menyusul. Kerajaan keempat adalah Roma kafir, yang mendahului Roma kepausan sebagai kerajaan kelima, yang diikuti oleh Roma modern sebagai kerajaan keenam. Kerajaan keenam adalah yang ketiga dari tiga perwujudan Romawi.

Persatuan tiga serangkai antara naga, binatang, dan nabi palsu merupakan sekaligus Roma modern dan juga Babilon Besar, yang luka mematikannya telah disembuhkan. Amerika Serikat, Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan pelacur dari Tirus mewakili kerajaan kedelapan dan terakhir, tetapi ketiganya adalah sekutu dalam persatuan tiga serangkai dari kerajaan keenam, yang merupakan kekuasaan terakhir "untuk berperang melawan gereja dan hukum Allah."

Amerika Serikat adalah sepertiga dari kerajaan keenam. Perserikatan Bangsa-Bangsa, sebagai bagian dari persekutuan tiga serangkai, juga merupakan sepertiga dari kerajaan keenam, dan kepausan juga merupakan sepertiga dari kerajaan keenam. Pada tingkat ini, angka untuk Amerika Serikat adalah ENAM, dan angka untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah ENAM dan angka untuk kepausan adalah ENAM. Persekutuan tiga serangkai itu melambangkan angka seorang manusia, "manusia durhaka", dan angkanya adalah ENAM-ENAM-ENAM.

Inilah hikmat. Biarlah orang yang mempunyai pengertian menghitung bilangan binatang itu, karena itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya adalah enam ratus enam puluh enam. Wahyu 13:18.

Kerajaan keenam dan terakhir yang terpisah adalah Amerika Serikat, tetapi ia menipu dunia, sebab ia adalah Nabi Palsu.

Dan ia menjalankan seluruh kuasa dari binatang yang pertama di hadapannya, dan menyebabkan bumi serta mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang yang pertama, yang luka mematikannya telah sembuh. Dan ia melakukan tanda-tanda besar, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di hadapan manusia, dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi melalui mukjizat-mukjizat yang diberi kuasa kepadanya untuk dilakukan di hadapan binatang itu; sambil berkata kepada mereka yang diam di bumi supaya mereka membuat suatu patung bagi binatang itu, yang telah terluka oleh pedang, namun tetap hidup. Wahyu 13:12-14.

"Kuasa binatang pertama di hadapannya" melambangkan kuasa yang diberikan kepada kepausan oleh raja-raja Eropa, dimulai dengan Clovis pada tahun 496. Amerika Serikat menggunakan kekuatan militernya, disertai kekuatan ekonominya, untuk menipu dan memaksa dunia. Amerika Serikat memaksa dunia untuk menyembah kepausan melalui penegakan ibadah hari Minggu. Amerika Serikat melakukan tanda-tanda besar dengan menurunkan api (simbol sebuah pesan) dari langit, yang akan diwujudkan melalui Jalan Raya Informasi, yang mewakili perkembangan penuh pencucian otak dan propaganda, yang merupakan manifestasi modern dari hipnosis. Karena krisis yang meningkat yang ditimpakan ke atas bumi oleh Islam, ketika mereka memenuhi peran mereka

dalam membangkitkan amarah bangsa-bangsa, dunia ditipu untuk menerima sistem global gabungan Gereja dan Negara yang terdiri dari naga, binatang, dan nabi palsu.

Ketika ayat delapan belas dari Kitab Wahyu pasal tiga belas mengatakan untuk menghitung bilangan binatang itu, bilangan itu adalah tiga kuasa yang bersatu membentuk kerajaan keenam dan terakhir. Ketika kerajaan 666 itu ditegakkan, itu akan menjadi penggenapan teka-teki profetik bahwa raja yang kedelapan adalah dari yang tujuh. Teka-teki profetik itu adalah bagian dari kebenaran yang dibukakan ketika Singa dari suku Yehuda membuka meterai atas Wahyu Yesus Kristus.

Karena itu, teka-teki tentang kerajaan terakhir, yaitu kerajaan keenam yang tiga serangkai, yang juga merupakan Babel rohani yang dilupakan selama tujuh puluh tahun simbolis, dan yang adalah Roma modern, serta yang juga merupakan citra sedunia dari binatang itu, yang dilambangkan oleh kerajaan pertama, yaitu Babel, dan kerajaan keempat, yaitu Roma kafir, dikuatkan dua kali oleh pernyataan bahwa “orang bijak”lah yang akan memahami kebenaran ini; sebab enigma 666 berlandaskan pada mereka yang memiliki hikmat, demikian pula enigma tentang raja kedelapan yang berasal dari yang tujuh.

Ini adalah hikmat. Biarlah orang yang mempunyai pengertian menghitung bilangan binatang itu, karena itu adalah bilangan seorang manusia, dan bilangannya adalah enam ratus enam puluh enam. Wahyu 13:18.

Dan inilah akal budi yang memiliki hikmat. Ketujuh kepala itu adalah tujuh gunung, di atasnya perempuan itu duduk. Wahyu 17:9.

Pembukaan meterai atas Wahyu Yesus Kristus dipahami oleh “orang bijak”, bukan oleh orang fasik. Kedua rujukan tentang hikmat dalam Kitab Wahyu berbicara tentang mereka yang memiliki “pengertian”, dan apa yang dipahami oleh “orang bijak” adalah “pertambahan pengetahuan”. “Pertambahan pengetahuan” yang merupakan Wahyu Yesus Kristus adalah pernyataan bahwa kerajaan kedelapan, yaitu kerajaan tiga serangkai 666, juga digambarkan dalam Daniel pasal dua, sebab permata-permata dalam mimpi Miller akan bersinar sepuluh kali lebih terang pada hari-hari terakhir.

Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.

Dalam Kitab Wahyu tergambar hal-hal mendalam tentang Allah. Nama yang diberikan kepada halaman-halaman yang diilhamkan itu, “Wahyu,” sendiri sudah menyangkal pernyataan bahwa ini adalah kitab yang disegel. Sebuah wahyu adalah sesuatu yang disingkapkan. Tuhan sendiri menyatakan kepada hamba-Nya rahasia-rahasia yang terkandung dalam kitab ini, dan Ia bermaksud agar semuanya terbuka untuk dipelajari oleh semua orang.

Kebenaran-kebenarannya ditujukan kepada mereka yang hidup pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini, maupun kepada mereka yang hidup pada zaman Yohanes. Sebagian dari adegan-adegan yang digambarkan dalam nubuatan ini berada di masa lalu, sebagian sedang terjadi sekarang; sebagian menampilkan akhir dari konflik besar antara kuasa-kuasa kegelapan dan Pangeran surga, dan sebagian lagi mengungkapkan kemenangan serta sukacita orang-orang tebusan di bumi yang dijadikan baru.

Janganlah ada yang berpikir, karena mereka tidak dapat menjelaskan makna setiap simbol dalam Kitab Wahyu, bahwa tidak ada gunanya bagi mereka menyelidiki kitab ini dalam upaya untuk mengetahui makna kebenaran yang terkandung di dalamnya. Dia yang menyatakan rahasia-rahasia ini kepada Yohanes akan memberikan kepada pencari kebenaran yang tekun suatu cicipan tentang hal-hal surgawi. Mereka yang hatinya terbuka untuk menerima kebenaran akan dimampukan untuk memahami ajarannya, dan akan dianugerahi berkat yang dijanjikan kepada mereka yang 'mendengar kata-kata nubuat ini, dan menuruti hal-hal yang tertulis di dalamnya.'

"Di dalam Kitab Wahyu semua kitab Alkitab bertemu dan mencapai kesudahannya. Di sinilah pelengkap bagi Kitab Daniel. Yang satu adalah nubuat; yang lain adalah wahyu. Kitab yang dimeteraikan itu bukanlah Kitab Wahyu, melainkan bagian dari nubuat Daniel yang berkaitan dengan hari-hari terakhir. Malaikat itu memerintahkan, 'Tetapi engkau, hai Daniel, sembunyikanlah perkataan-perkataan itu dan meteraikanlah kitab itu sampai pada waktu kesudahan.' Daniel 12:4." Kisah Para Rasul, 584, 585.